

Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi, dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Moderasi

Maulana Zhynangda Habbil¹⁾, Wikan Isthika²⁾,

Imang Dapit Pamungkas³⁾, Purwantoro⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

maul.habil@gmail.com, wikan.isthika@dsn.dinus.ac.id,

imang.dapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id, purwantoro@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyze the effects of auditor competence, auditor independence, and time pressure on audit quality, with information technology as a moderating variable, at public accounting firms in Semarang. This study employs a quantitative approach using primary data collected via questionnaires and analyzed using SPSS. The results indicate that auditor competence and auditor independence have a positive effect on audit quality, whereas time pressure has no effect. Furthermore, information technology does not moderate the effects of auditor competence, auditor independence, or time pressure on audit quality.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Independence, Time Pressure, Information Technology, Audit Quality.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan waktu tidak berpengaruh. Selain itu, teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, maupun tekanan waktu terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Tekanan Waktu, Teknologi Informasi, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Audit adalah komponen penting dari sistem pelaporan keuangan, yang berfungsi untuk memberikan keyakinan independen atas kebenaran laporan keuangan. Ini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan. (Sihombing & Firmansyah, 2025; Rahaman et al., 2025; Stice et al., 2022).

Perspektif pengguna laporan keuangan memaknai kualitas audit sebagai bentuk jaminan kepastian dari auditor bahwasanya laporan keuangan terbebas dari salah saji material ataupun tindakan kecurangan. Sudut pandang auditor menempatkan ketaatan pada standar profesionalisme dan ketajaman evaluasi risiko bisnis sebagai indikator utama pencapaian kualitas audit, berfokus pada pemenuhan ekspektasi auditee serta

pemeliharaan reputasi profesi (Hendang Tanusdjaja, 2021). (Stice et al., 2022) pada Managerial Auditing Journal mempertegas dominasi faktor kualifikasi personal auditor, mengingat tingkat kompetensi individu secara langsung menentukan keandalan keputusan audit yang dihasilkan.

Fenomena kualitas audit yang tidak sesuai dengan standar profesi semakin mendapat sorotan dari regulator di Indonesia, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang berwenang mengawasi pelaksanaan jasa audit di sektor jasa keuangan. Pada tahun 2025, OJK menjatuhkan sanksi administratif berupa pembekuan pendaftaran kepada Akuntan Publik Yansyafrin karena tidak sepenuhnya menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit serta belum memperhatikan kesesuaian transaksi dalam laporan keuangan tahunan yang diaudit, sehingga surat tanda terdaftar sebagai auditor dinyatakan tidak berlaku sementara waktu (OJK, 2025). Pada 1 September 2025, OJK juga membekukan pendaftaran Akuntan Publik Heru Satria Rukmana karena belum memenuhi ketentuan pelaksanaan pemberian jasa audit secara profesional sesuai dengan Peraturan OJK (POJK). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat praktik audit yang belum sepenuhnya mematuhi standar kualitas yang berlaku Astuti, (2025).

Rangkaian fenomena tersebut mengindikasikan bahwasanya kegagalan audit dipicu oleh kombinasi beberapa faktor determinan, mencakup keterbatasan kompetensi teknis, rendahnya ketaatan pada standar profesi, kompromi independensi, serta kelemahan auditor dalam mengelola kompleksitas penugasan. Kegagalan eksekusi prosedur audit yang memadai berisiko tinggi memicu penerbitan laporan pemeriksaan yang tidak andal, menimbulkan kerugian finansial bagi para pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan strategis. Dinamika lingkungan bisnis modern yang kian kompleks menuntut integrasi teknologi informasi guna mengoptimalkan efektivitas pemeriksaan, mempercepat pemrosesan data, memperluas cakupan pengujian sampel, serta meningkatkan akurasi deteksi risiko salah saji material (Alma'aitah et al., 2024; Abdelwahed et al., 2024; Gong et al., (2022).

Fluktuasi mutu hasil audit tidak terlepas dari pengaruh faktor internal individu maupun dinamika lingkungan kerja. Tingkat kompetensi auditor menjadi elemen utama yang mencerminkan kedalaman pengetahuan, keterampilan, serta jam terbang profesional dalam menjalankan prosedur audit secara normatif. Auditor berkapabilitas tinggi lebih adaptif dalam mengenali profil bisnis entitas, memetakan potensi risiko, dan menghimpun bukti yang valid guna menaikkan mutu laporan audit (Abdelwahed et al., 2024). Selanjutnya, independensi auditor bertindak sebagai pilar internal yang memastikan penilaian bebas dari pengaruh personal, tekanan finansial, maupun benturan kepentingan. Penjagaan independensi secara konsisten akan menghasilkan opini yang adil dan objektif, sekaligus memperkuat kredibilitas informasi keuangan (Rahaman et al., 2025). Di sisi lain, faktor situasional seperti tekanan waktu (time pressure) menghadirkan tantangan tersendiri akibat sempitnya batas waktu penugasan, terutama pada periode puncak (peak season). Tanpa tata kelola alokasi waktu dan SDM yang matang, tekanan ini rentan memicu penyempitan

cakupan pengujian hingga penghentian dini tahapan audit yang merugikan kualitas akhir pemeriksaan. Lin et al., (2025)

Laporan keuangan yang andal sangat penting karena kualitas audit dapat dianggap sebagai peluang sekaligus realisasi keahlian auditor untuk menemukan kesalahan pada sistem akuntansi klien serta sejauh mana kesalahan tersebut diungkapkan dalam laporan audit. Ini karena kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Sejumlah studi, seperti yang dilakukan oleh Asrilia et al., (2022), Hutagaol & Rahayu, (2022), serta Redita et al., (2025), menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian lain yang dilakukan oleh Sisworini et al., (2024) mengungkapkan bahwa kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penilaian terhadap hasil laporan audit, independensi didefinisikan sebagai bentuk sikap auditor yang menjunjung objektivitas dan tidak berada di bawah pengaruh kepentingan tertentu. Menurut penelitian Triono, (2022), Syahrani et al., (2023) dan penelitian lain Syahrani et al., (2023) dan Redita et al., (2025), independensi auditor berdampak positif pada kualitas audit. Sebaliknya, penelitian Saifudin et al., (2022) dan Redita et al., (2025) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi auditor.

Tekanan anggaran waktu digunakan untuk mengukur seberapa efisien auditor melakukan pekerjaannya. Sebagai bagian penting dari penilaian kinerja auditor, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik dan tepat waktu. Tekanan anggaran waktu dianggap memengaruhi kualitas audit, menurut Asrilia et al., (2022) dan Hutagaol & Rahayu, (2022) namun, menurut Saifudin et al., (2022) dan Syahrani et al., (2023) menunjukkan hasil yang berbeda.

Transformasi teknologi informasi mentransformasi lanskap praktik audit modern secara mendasar. Integrasi perangkat lunak audit, kertas kerja digital, pemeriksaan jarak jauh (remote auditing), analisis data besar (big data analytics), kecerdasan buatan (artificial intelligence), serta teknik pemrosesan data berbasis komputasi memungkinkan pengumpulan bukti pemeriksaan yang lebih efektif, efisiensi operasional, perluasan jangkauan pengujian, serta penguatan deteksi risiko salah saji material. Literatur terdahulu menjelaskan bahwasanya adopsi teknologi informasi sanggup eskalasi kualitas audit secara langsung sekaligus mengoptimalkan efektivitas kompetensi auditor selama penugasan (Alma'aitah et al., 2024; Al Shbail et al., 2024; Abdelwahed et al., (2024). Penyelidikan ini menempatkan teknologi informasi sebagai variabel pemoderasi yang diproyeksikan mampu mengamplifikasi dampak positif kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit, sekaligus meredam pengaruh negatif tekanan waktu atas mutu hasil pengujian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena, kelangkaan penelitian, dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini juga adalah untuk mengevaluasi pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi

Auditor, dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki apakah teknologi informasi dapat memperbaiki hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan Kualitas Audit. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan ilmu auditing, khususnya tentang hal-hal yang memengaruhi kualitas audit di era digital. Ini juga akan menjadi referensi bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas audit dengan membangun kemampuan auditor, menjaga independensi, mengelola tekanan waktu, dan menggunakan teknologi informasi dengan benar.

Mengacu pada fenomena empiris, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, serta kemajuan peran teknologi dalam proses audit, fokus penelitian ini mengacu pada dampak kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit, dengan teknologi informasi sebagai variabel moderator pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris untuk pengembangan literatur audit serta menghasilkan rekomendasi strategis yang berguna dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan audit eksternal di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menguji pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit, dengan meletakkan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian mencakup 254 auditor eksternal KAP Kota Semarang yang terdaftar aktif dalam Direktori IAPI. Penentuan sampel menerapkan metode convenience sampling berdasarkan kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan responden (Sekaran & Bougie, 2020). Sebanyak 125 kuesioner disebarkan kepada para auditor yang terjangkau. Tingkat pengembalian instrumen mencapai seratus persen dengan seluruh data dinyatakan valid serta layak dianalisis.

Pengolahan data penelitian memanfaatkan bantuan software SPSS. Analisis statistik deskriptif dijalankan pada tahap awal guna menyajikan profil responden melalui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* terhadap *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Evaluasi reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan batas kriteria keandalan di atas 0,70 (Krisnawati et al., 2024).

Pemenuhan syarat model regresi dipastikan terlebih dahulu melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis parsial diukur memakai uji *t*, sedangkan pengujian simultan dilakukan melalui uji *f* dalam analisis regresi linear berganda. Peran teknologi informasi sebagai variabel moderasi dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui pembentukan variabel interaksi. Proporsi kemampuan model dalam menjelaskan variasi kualitas audit dihitung memakai uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	X1.1	0.716	0,176	Valid
	X1.2	0.683	0,176	Valid
	X1.3	0.647	0,176	Valid
	X1.4	0.675	0,176	Valid
	X1.5	0.695	0,176	Valid
	X1.6	0.590	0,176	Valid
	X1.7	0.707	0,176	Valid
	X1.8	0.644	0,176	Valid
	X1.9	0.743	0,176	Valid
	X1.10	0.592	0,176	Valid
	X1.11	0.597	0,176	Valid
	X1.12	0.619	0,176	Valid
Independensi Auditor (X2)	X2.1	0.719	0,176	Valid
	X2.2	0.584	0,176	Valid
	X2.3	0.741	0,176	Valid
	X2.4	0.764	0,176	Valid
	X2.5	0.700	0,176	Valid
	X2.6	0.732	0,176	Valid
	X2.7	0.761	0,176	Valid
Tekanan Waktu (X3)	X3.1	0.343	0,176	Valid
	X3.2	0.309	0,176	Valid
	X3.3	0.401	0,176	Valid
	X3.4	0.706	0,176	Valid
	X3.5	0.751	0,176	Valid
	X3.6	0.755	0,176	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0.747	0,176	Valid
	Y2	0.690	0,176	Valid
	Y3	0.688	0,176	Valid
	Y4	0.698	0,176	Valid
	Y5	0.663	0,176	Valid
	Y6	0.739	0,176	Valid
	Y7	0.721	0,176	Valid
	Y8	0.664	0,176	Valid
	Y9	0.632	0,176	Valid
	Y10	0.616	0,176	Valid
	Y11	0.549	0,176	Valid

	Y12	0.565	0,176	Valid
Teknologi Informasi (Z)	Z1	0.432	0,176	Valid
	Z2	0.799	0,176	Valid
	Z3	0.762	0,176	Valid
	Z4	0.744	0,176	Valid
	Z5	0.608	0,176	Valid
	Z6	0.718	0,176	Valid
	Z7	0.718	0,176	Valid
	Z8	0.739	0,176	Valid
	Z9	0.773	0,176	Valid
	Z10	0.687	0,176	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas yang menunjukkan nilai r hitung seluruh item pernyataan variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Tekanan Waktu, Kualitas Audit, dan Teknologi Informasi melampaui nilai r tabel (0,176). Nilai r -hitung untuk variabel Kompetensi Auditor adalah 0,590–0,743, independensi Auditor 0,584–0,764, dan tekanan waktu 0,309–0,755. Nilai r -hitung untuk variabel Teknologi Informasi adalah 0,432–0,799. Oleh karena itu, setiap detail pernyataan dinyatakan dengan benar.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0,880	> 0,70	Reliabel
Independensi Auditor (X2)	0,838	> 0,70	Reliabel
Tekanan Waktu (X3)	0,753	> 0,70	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,876	> 0,70	Reliabel
Teknologi Informasi (Z)	0,883	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3, Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 dimiliki oleh seluruh variabel penelitian berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3, yaitu Kompetensi Auditor sebesar 0,880, Independensi Auditor sebesar 0,838, Tekanan Waktu sebesar 0,753, Kualitas Audit sebesar 0,876, dan Teknologi Informasi sebesar 0,883. Seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas ditunjukkan oleh hasil tersebut, sehingga mampu mengukur variabel kompetensi auditor, independensi auditor, tekanan waktu, kualitas audit, dan teknologi informasi secara konsisten serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Auditor	125	42	60	52.62	4.215
Independensi	125	26	35	30.87	2.643
Tekanan Waktu	125	12	30	21.80	2.658
Kualitas Audit	125	44	60	52.62	4.434
Teknologi Informasi	125	32	50	43.15	4.068
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi. Variabel Kompetensi Auditor (mean = 52,62) menunjukkan bahwa auditor memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik dalam melaksanakan audit. Variabel Independensi Auditor (mean = 30,87) mengindikasikan bahwa auditor mampu menjaga objektivitas dalam menjalankan tugasnya. Variabel Tekanan Waktu (mean = 21,80) menunjukkan bahwa auditor mengalami tekanan waktu dalam proses audit. Sementara itu, variabel Kualitas Audit (mean = 52,62) mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan tergolong baik. Adapun variabel Teknologi Informasi (mean = 43,15) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh auditor sudah cukup baik dalam mendukung pelaksanaan audit.

Tabel 5. Uji Normalitas

Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
Sebelum Outlier	0,016	Tidak Berdistribusi Normal
Sesudah Outlier	0,176	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Pengujian normalitas menerapkan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebelum eliminasi data *outlier* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,016. Angka tersebut berada di bawah threshold 0,05, menandakan distribusi data awal belum memenuhi kriteria normalitas. Evaluasi *Casewise Diagnostics* mendeteksi 1 data *outlier* pada responden nomor 102 dengan nilai *Standardized Residual* sebesar -2,460. Pembersihan data *outlier* menyesuaikan ukuran sampel akhir menjadi 124 responden dan meningkatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* secara signifikan menjadi 0,176 ($0,176 > 0,05$). Perolehan angka signifikansi di atas 0,05 ini mengonfirmasi *residual* model regresi telah berdistribusi normal, memastikan pemenuhan asumsi normalitas serta kelayakan model regresi untuk tahapan pengujian selanjutnya.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0,508	1,970	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Independensi Auditor (X2)	0,526	1,901	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Tekanan Waktu (X3)	0,954	1,048	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Teknologi Informasi (Z)	0,804	1,243	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Perolehan uji multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkan variabel Kompetensi Auditor (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,508 dan VIF sebesar 1,970. Variabel Independensi Auditor (X2) mencatatkan nilai Tolerance sebesar 0,526 dan VIF sebesar 1,901. Variabel Tekanan Waktu (X3) menghasilkan nilai Tolerance sebesar 0,954 dan VIF sebesar 1,048. Variabel Teknologi Informasi (Z) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,804 dan VIF sebesar 1,243. Hasil perhitungan ini menegaskan bahwa seluruh variabel independen dan variabel moderasi memenuhi kriteria bebas multikolinearitas (nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10). Ketiadaan korelasi tinggi antarvariabel mengindikasikan setiap variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Kualitas Audit secara mandiri.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0,064	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi Auditor (X2)	0,106	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tekanan Waktu (X3)	0,945	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Teknologi Informasi (Z)	0,869	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Hasil uji heterokedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heterokedastisitas; kompetensi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064, independensi auditor sebesar 0,106, tekanan waktu sebesar 0,945, dan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,869. Semua nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, residual dari model regresi selalu berbeda.

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.	Keterangan
Regression	1.735,279	4	433,820	74,915	0,000	Model regresi signifikan
Residual	689,108	119	5,791	-	-	-
Total	2.424,387	123	-	-	-	-

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Perhitungan statistik uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 74,915 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jumlah sampel setelah eliminasi data outlier tercatat sebanyak 124 data dengan 4 variabel independen, menghasilkan nilai df1 sebesar 4 dan df2 sebesar 119. Perolehan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 terukur sekitar 2,45. Perbandingan statistik mencatatkan F hitung melampaui F tabel ($74,915 > 2,45$) disertai nilai signifikansi di bawah kriteria 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kombinasi variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Tekanan Waktu, dan Teknologi Informasi secara simultan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 9. Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	6,100	1,980	0,000	Berpengaruh
Independensi Auditor (X2)	5,733	1,980	0,000	Berpengaruh
Tekanan Waktu (X3)	0,191	1,980	0,849	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Nilai signifikansi variabel Kompetensi Auditor tercatat lebih kecil dari kriteria 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengujian statistik membuktikan variabel Kompetensi Auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Variabel Independensi Auditor mencatatkan perolehan nilai t hitung sebesar 5,733 dengan signifikansi 0,000. Angka t hitung tersebut melampaui t tabel ($5,733 > 1,980$) disertai nilai signifikansi di bawah batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis mengonfirmasi Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengujian variabel Tekanan Waktu menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,191 pada signifikansi 0,849. Perhitungan statistik menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,191 < 1,980$) dan nilai signifikansi melebihi kriteria 0,05 ($0,849 > 0,05$). Perolehan koefisien positif mencerminkan hubungan searah. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit terbukti tidak signifikan secara statistik.

Tabel 10. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel Interaksi	Sig.	Kriteria	Keputusan
Kompetensi Auditor × Teknologi Informasi (X1×Z)	0,604	Sig. > 0,05	Tidak memoderasi
Independensi Auditor × Teknologi Informasi (X2×Z)	0,813	Sig. > 0,05	Tidak memoderasi
Tekanan Waktu × Teknologi Informasi (X3×Z)	0,684	Sig. > 0,05	Tidak memoderasi

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) mencatatkan koefisien regresi variabel interaksi Kompetensi Auditor dan Teknologi Informasi sebesar -0,010 dengan tingkat signifikansi 0,604. Nilai signifikansi yang berada di atas batas 0,05 mengindikasikan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Variabel interaksi Independensi Auditor dengan Teknologi Informasi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,008 serta signifikansi 0,813. Perolehan signifikansi yang melampaui kriteria 0,05 tersebut membuktikan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel interaksi Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi terukur sebesar 0,002 dengan signifikansi 0,684. Tingkat signifikansi yang melebihi 0,05 mempertegas Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian regresi moderasi mencatatkan nilai konstanta sebesar -12,449. Perolehan koefisien regresi masing-masing variabel utama menunjukkan angka 0,862 untuk Kompetensi Auditor, 0,345 untuk Independensi Auditor, -0,041 untuk Tekanan Waktu, serta 0,483 untuk Teknologi Informasi. Koefisien variabel interaksi Kompetensi Auditor dan Teknologi Informasi tercatat sebesar -0,010. Variabel interaksi Independensi Auditor dan Teknologi Informasi menghasilkan nilai koefisien 0,008. Variabel interaksi Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi memiliki koefisien sebesar 0,002. Perolehan nilai signifikansi seluruh variabel interaksi yang berada di atas 0,05 membuktikan efek moderasi Teknologi Informasi secara keseluruhan berada pada tingkat tidak signifikan.

Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -12,449 + 0,862X_1 + 0,345X_2 - 0,041X_3 + 0,483Z - 0,010(X_1 \times Z) + 0,008(X_2 \times Z) + 0,002(X_3 \times Z) + e$$

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi Auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama. Nilai t hitung sebesar 6,100 > 1,980, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama diterima dengan demikian.

Tingkat kompetensi yang makin tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang makin baik. Penguasaan pengetahuan, keahlian teknis, pengalaman, dan keterampilan profesional memungkinkan auditor menjalankan alur pemeriksaan secara sistematis sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor berpengetahuan luas mampu memahami karakteristik bisnis klien, mengidentifikasi risiko salah saji material, menentukan prosedur pengujian yang tepat, serta mengevaluasi bukti secara kritis demi menerbitkan opini yang dapat dipercaya.

Kematangan kompetensi mempermudah auditor menerapkan professional judgment secara bijak saat menghadapi situasi audit yang kompleks. Kapasitas ini membantu pengambilan keputusan yang objektif berbasis bukti adekuat, sekaligus meminimalisasi risiko kesalahan pemberian opini. Penguatan aspek kompetensi berdampak langsung pada peningkatan keandalan laporan audit secara keseluruhan.

Teori Atribusi (Heider, 1958) menegaskan bahwa perilaku dan kinerja individu dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat dalam diri seseorang. Atribut internal seperti kapasitas diri, pengetahuan, dan pengalaman memandu auditor untuk menghimpun bukti otentik serta merumuskan simpulan sesuai kondisi aktual. Peningkatan kualitas hasil pemeriksaan berbanding lurus dengan tingginya atribut internal yang dimiliki.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil kajian empiris Tarigan & Juliogracia, 92024), Asrilia et al. (2022), Saifudin et al. (2022), serta Redita et al. (2025). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemahaman teknis dan jam terbang yang memadai meningkatkan sensitivitas auditor dalam mendeteksi salah saji serta memetakan risiko. Studi Stice et al. (2022) turut menguatkan bahwa mutu keputusan audit sangat bergantung pada kualitas individu auditor.

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang perlu memfasilitasi peningkatan kompetensi para auditornya secara berkelanjutan. Program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (Continuing Professional Education), pelatihan teknis, sertifikasi profesi, dan perluasan pengalaman di berbagai bidang industri menjadi langkah strategis yang harus diambil. Upaya tersebut akan meningkatkan kesiapan auditor dalam menghadapi kompleksitas audit era digital sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis kedua mengonfirmasi Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Pembandingan nilai statistik mencatatkan perolehan t hitung sebesar 5,733 yang melampaui t tabel sebesar 1,980. Nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000, berada di bawah kriteria 0,05.

Pembuktian statistik ini memberikan keputusan bahwasanya hipotesis kedua (H2) diterima.

Temuan penelitian ini menegaskan independensi sebagai pilar utama penentu kualitas audit. Pemeliharaan sikap independen secara konsisten mendorong objektivitas auditor dalam menilai bukti pemeriksaan, menerapkan pertimbangan profesional (professional judgment), dan merumuskan opini yang mencerminkan kondisi riil klien tanpa terintervensi pihak manapun. Kredibilitas keluaran audit tetap terjaga utuh saat seluruh penarikan kesimpulan berlandaskan kecukupan bukti sah serta kepatuhan pada standar profesi.

Dalam praktiknya, independensi tidak hanya tercermin dari kebebasan auditor terhadap intervensi klien, tetapi juga dari kemampuannya untuk tetap konsisten menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik profesi meskipun menghadapi berbagai kepentingan maupun tekanan selama proses audit berlangsung. Oleh karena itu, auditor yang memiliki independensi tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan bukti audit sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Independensi merepresentasikan atribusi internal yang bersumber dari integritas, objektivitas, serta komitmen profesional auditor, merujuk pada Teori Atribusi (Heider, 1958). Teori tersebut menegaskan bahwasanya karakteristik personal yang melekat pada diri individu memegang peranan dominan dalam mengarahkan perilaku kerjanya. Integrasi integritas dan objektivitas yang kokoh memicu auditor untuk konsisten menerapkan prosedur pemeriksaan secara profesional di tengah kepungan tekanan lingkungan eksternal. Kapasitas pribadi dalam memelihara independensi bertindak sebagai faktor determinan kualitas audit yang jauh lebih dominan ketimbang pengaruh elemen-elemen di luar diri auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Tarigan & Juliogracia, 2024, Syahrani et al., 2023), Triono (2022), dan Redita et al., (2025) yang menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang mampu menjaga objektivitas dan menghindari konflik kepentingan akan menghasilkan opini audit yang lebih andal serta meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Temuan penelitian ini memperoleh konfirmasi kuat dari studi Chen & Wang, (2022) pada *Managerial Auditing Journal*. Riset tersebut menerangkan bahwa kapabilitas auditor dalam memelihara objektivitas dan profesionalisme sepanjang alur pemeriksaan memegang peranan krusial terhadap kualitas audit. Lingkungan kerja yang kondusif bagi pemeliharaan sikap independen mendongkrak kepercayaan publik terhadap hasil pengujian sekaligus memperkuat kredibilitas laporan keuangan. Penelitian Rahaman et al. (2025) turut mempertegas posisi independensi sebagai pilar utama penjamin mutu audit. Ketiadaan benturan kepentingan melapangkan jalan bagi auditor untuk menerbitkan opini yang jujur, objektif, serta mencerminkan realitas kondisi entitas yang diperiksa..

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang perlu terus memperkuat penerapan prinsip independensi melalui kepatuhan terhadap kode etik profesi, sistem pengendalian mutu, rotasi penugasan audit, serta pengawasan terhadap potensi konflik kepentingan. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga objektivitas auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan tetap tinggi dan mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Tekanan Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis ketiga. Nilai t hitung sebesar $0,191 < 1,980$ serta nilai signifikansi sebesar $0,849$ yang lebih besar dari $0,05$ membuktikan hal tersebut. Hipotesis ketiga ditolak oleh karena itu.

Keterbatasan waktu penyelesaian penugasan audit tidak serta-merta berdampak pada penurunan kualitas pemeriksaan. Auditor tetap mampu mengeksekusi rangkaian prosedur audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di tengah target penyelesaian yang ketat. Kondisi ini mengindikasikan tingginya kapabilitas auditor dalam merancang perencanaan yang efektif, mengelola alokasi waktu, serta mendistribusikan beban kerja secara proporsional di dalam tim.

Tekanan waktu bukan merupakan determinan utama yang mendikte mutu pemeriksaan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Sikap teliti, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap standar baku tetap menjadi prioritas utama auditor dibandingkan sekadar mengejar tenggat waktu. Keberhasilan penyusunan laporan audit yang akurat lebih ditentukan oleh kapasitas profesional dan pengalaman individu daripada besarnya tekanan waktu di lapangan.

Teori Atribusi (Heider, 1958) mengategorikan tekanan waktu sebagai variabel eksternal yang bersumber dari lingkungan kerja. Pengaruh faktor eksternal ini terbukti tidak dominan karena auditor lebih mengandalkan atribusi internal, seperti kompetensi, pengalaman, integritas, dan profesionalisme. Pengelolaan hambatan waktu dapat dilakukan secara optimal tanpa mengorbankan mutu pemeriksaan apabila auditor dibekali oleh kemampuan profesional yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan riset Octaviani & Sudarmanto, (2026) serta Nuraeni et al., (2026) yang menyimpulkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti-peneliti tersebut mengonfirmasi bahwa auditor berkemampuan tinggi tetap sanggup memelihara mutu hasil pengujian meski bekerja di bawah pembatasan durasi.

Studi Alma'aitah et al. (2024) memperkuat hasil ini melalui penjelasan bahwa integrasi teknologi audit modern dan perencanaan sistematis membantu efisiensi kerja tanpa mereduksi kedalaman pengujian. Temuan Md Jahidur Rahman dan Hongtao Zhu (2024) menegaskan pula bahwa pemanfaatan sarana digital serta artificial intelligence sanggup mendongkrak efisiensi akselerasi audit, sehingga beban kerja dapat teratasi tanpa mengorbankan kualitas keluaran.

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang perlu menyempurnakan strategi perencanaan audit, manajemen SDM, serta pengembangan kapasitas auditor secara berkesinambungan. Peningkatan efisiensi melalui adopsi teknologi audit digital patut terus didorong demi mengoptimalkan alur kerja. Penentu utama mutu pemeriksaan tetap berakar pada integritas serta profesionalisme yang melekat dalam diri auditor.

Peran Teknologi Informasi dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengujian menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) mencatatkan nilai koefisien interaksi antara Kompetensi Auditor dan Teknologi Informasi sebesar -0,010 dengan tingkat signifikansi 0,604. Perolehan nilai signifikansi yang berada di atas ambang batas 0,05 membuktikan Teknologi Informasi tidak mampu memperkuat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Pengujian statistik ini memberikan keputusan bahwasanya hipotesis keempat (H4) ditolak.

Pemanfaatan teknologi informasi belum menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh temuan ini. Kualitas audit yang dihasilkan tetap lebih ditentukan oleh kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan profesionalnya meskipun auditor memanfaatkan berbagai teknologi dalam pelaksanaan audit. Keberhasilan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas masih bergantung pada kompetensi yang dimiliki dengan kata lain, sedangkan teknologi informasi berfungsi sebagai sarana pendukung untuk membantu penyelesaian pekerjaan audit.

Kompetensi auditor merupakan atribusi internal yang melekat pada individu berdasarkan Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958), sedangkan teknologi informasi merupakan atribusi eksternal yang berasal dari lingkungan kerja. Faktor eksternal berupa teknologi informasi belum mampu memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Kemampuan auditor dalam memahami standar audit, menggunakan pertimbangan profesional (professional judgment), serta mengevaluasi bukti audit masih menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan dengan tingkat pemanfaatan teknologi informasi diindikasikan oleh hal tersebut.

Penggunaan teknologi informasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang kemungkinan telah menjadi bagian dari prosedur kerja yang diterapkan secara umum oleh seluruh auditor dijelaskan oleh temuan ini. Teknologi informasi tidak lagi menjadi faktor pembeda antara auditor yang memiliki kompetensi tinggi dan auditor yang memiliki kompetensi lebih rendah akibatnya. Auditor yang kompeten tetap mampu menghasilkan audit yang berkualitas meskipun tingkat pemanfaatan teknologi informasi berbeda, karena kualitas audit lebih ditentukan oleh kemampuan profesional auditor dalam melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Penelitian Nisa, (2023) yang menyimpulkan bahwa pemahaman sistem informasi belum mampu memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian (Budianto, 2025) dan (Sihombing & Firmansyah, 2025) turut mendukung temuan ini yang menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan faktor utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas dijelaskan oleh ketiga penelitian tersebut, sedangkan teknologi informasi hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit.

Penerapan artificial intelligence, remote auditing, dan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses audit dijelaskan oleh penelitian (Md Jahidur Rahman, Hongtao Zhu, 2024) dan (Alma'aitah et al., 2024) di sisi lain. Pengaruh langsung teknologi terhadap proses audit lebih ditekankan oleh penelitian tersebut, bukan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Kualitas audit tetap lebih banyak ditentukan oleh kompetensi auditor sebagai faktor internal ditunjukkan oleh hasil penelitian ini oleh karena itu, meskipun teknologi informasi dapat mendukung pelaksanaan audit.

Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang tidak hanya perlu berinvestasi pada pengembangan teknologi audit, tetapi juga harus memprioritaskan peningkatan kompetensi auditor melalui pendidikan profesional berkelanjutan, pelatihan teknis, sertifikasi profesi, serta pengalaman praktik audit menjadi implikasi dari hasil penelitian ini. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dioptimalkan sebagai alat pendukung yang melengkapi kompetensi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dengan demikian, bukan sebagai faktor utama yang menentukan kualitas audit.

Peran Teknologi Informasi dalam Memoderasi Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) mencatatkan nilai koefisien interaksi antara Independensi Auditor dan Teknologi Informasi sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi 0,813. Perolehan signifikansi yang melampaui kriteria 0,05 membuktikan Teknologi Informasi tidak mampu memperkuat pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Pengujian statistik ini menghasilkan keputusan bahwasanya hipotesis kelima (H5) ditolak.

Independensi merupakan atribusi internal pada diri auditor, seperti integritas, objektivitas, dan komitmen dalam menjalankan kode etik profesi berdasarkan Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958). Teknologi informasi sebaliknya merupakan atribusi eksternal yang berfungsi sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan audit. Keberadaan teknologi informasi belum mampu meningkatkan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh hasil penelitian ini. Kualitas audit lebih ditentukan oleh kemampuan auditor dalam mempertahankan objektivitas dan sikap profesional dibandingkan dengan

tingkat pemanfaatan teknologi informasi selama proses audit diindikasikan oleh hal tersebut.

Independensi auditor merupakan karakteristik profesional yang tidak mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk penggunaan teknologi informasi ditunjukkan oleh temuan ini. Keputusan auditor dalam memberikan opini tetap bergantung pada integritas, objektivitas, dan kepatuhan terhadap standar profesi meskipun teknologi informasi mampu mendukung efisiensi pekerjaan audit. Auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi akan tetap menghasilkan audit yang berkualitas dengan demikian, baik ketika menggunakan teknologi informasi secara intensif maupun ketika teknologi tersebut hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu operasional.

Penggunaan teknologi informasi kemungkinan telah menjadi bagian dari prosedur kerja yang diterapkan secara umum ditunjukkan pula oleh kondisi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Teknologi informasi tidak lagi menjadi faktor pembeda yang mampu memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit akibatnya. Teknologi lebih berperan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, dokumentasi, dan pengolahan data audit dalam kondisi tersebut, sedangkan kualitas audit tetap ditentukan oleh kemampuan auditor dalam menjaga independensi selama proses pemeriksaan.

Penelitian Maharani et al., (2025) dan Budianto (2025) yang menyimpulkan bahwa teknologi informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit sejalan dengan hasil penelitian ini. Independensi merupakan karakteristik personal auditor yang berasal dari integritas dan objektivitas dijelaskan oleh kedua penelitian tersebut sehingga tidak bergantung pada tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Penerapan remote auditing, analisis data, dan artificial intelligence mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit ditunjukkan oleh penelitian Alma'aitah et al. (2024) serta Md Jahidur Rahman, Hongtao Zhu, (2024) di sisi lain. Peningkatan kinerja proses audit secara langsung lebih dititikberatkan oleh penelitian tersebut, bukan pada kemampuan teknologi informasi dalam memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Kualitas audit tetap lebih ditentukan oleh independensi auditor sebagai faktor internal yang mendasari setiap pertimbangan profesional ditunjukkan oleh temuan penelitian ini oleh karena itu, meskipun teknologi informasi mampu mendukung pelaksanaan audit.

Kantor Akuntan Publik tidak hanya perlu meningkatkan investasi pada teknologi audit, tetapi juga harus memperkuat budaya independensi melalui penerapan kode etik profesi, sistem pengendalian mutu, rotasi penugasan auditor, serta pembinaan profesional secara berkelanjutan ditunjukkan oleh implikasi penelitian ini. Pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan secara optimal sebagai alat pendukung audit tanpa mengurangi pentingnya independensi auditor sebagai faktor utama dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi dengan demikian.

Peran Teknologi Informasi dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Pengujian menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) menghasilkan koefisien interaksi antara Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi sebesar 0,002 dengan signifikansi 0,684 Nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05 membuktikan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit. Hipotesis keenam secara resmi dinyatakan ditolak.

Tekanan waktu dan teknologi informasi sama-sama merepresentasikan atribusi eksternal yang bersumber dari lingkungan kerja auditor, merujuk pada Teori Atribusi (Heider, 1958). Tekanan waktu hadir sebagai batasan jadwal penyelesaian pekerjaan, sementara teknologi informasi berfungsi sebagai instrumen pendorong efisiensi operasional. Kombinasi kedua variabel eksternal tersebut belum terbukti mampu memengaruhi hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit secara signifikan. Kualitas audit lebih berpusat pada atribut internal auditor, seperti kompetensi, jam terbang, kapabilitas profesional, dan kepatuhan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Integrasi teknologi informasi mempercepat pengolahan data, merapikan sistem dokumentasi, serta menunjang pelaksanaan prosedur secara efisien. Keberadaan fasilitas digital tersebut tetap belum sanggup mengamplifikasi maupun memitigasi dampak tekanan waktu terhadap mutu pemeriksaan. Keharusan menjalankan seluruh alur audit sesuai standar baku membuat keterbatasan durasi kerja tidak dapat sepenuhnya teratasi hanya melalui adopsi teknologi. Keberhasilan menjaga mutu laporan audit di tengah sempitnya tenggat waktu lebih ditentukan oleh efektivitas manajemen waktu, pengalaman, koordinasi tim, dan ketajaman pertimbangan profesional.

Pemanfaatan teknologi informasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang disinyalir telah menjadi standar operasional kerja yang diterapkan secara merata. Penggunaan fasilitas digital tersebut tidak lagi menjadi elemen pembeda yang mengubah kapabilitas auditor dalam mengelola tekanan waktu. Peran teknologi bertahan sebagai sarana pendukung operasional tanpa mengubah dinamika hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset Budianto (2025) yang menyatakan teknologi informasi belum mampu bertindak sebagai variabel moderasi bagi faktor-faktor penentu kualitas audit. Studi Sihombing dan Firmansyah (2025) turut mengonfirmasi bahwa pemanfaatan teknologi sebatas pendukung alur pemeriksaan sehingga tidak mengubah arah maupun besaran hubungan antarvariabel. Penelitian Alma'aitah et al. (2024) serta Rahaman et al., (2025) menjelaskan keunggulan remote auditing, data analytics, dan artificial intelligence dalam mendongkrak efisiensi proses pemeriksaan. Fokus utama kajian-kajian tersebut menekankan dampak langsung teknologi terhadap akselerasi kerja, bukan kapasitasnya sebagai variabel moderasi. Kualitas akhir pemeriksaan tetap bersandar pada kemampuan auditor dalam mengelola beban kerja serta memelihara etika profesionalisme.

Implikasi praktis penelitian ini mendorong Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyelaraskan optimalisasi teknologi informasi dengan pengembangan kompetensi auditor, perencanaan sistematis, dan pembagian beban kerja secara seimbang. Strategi terpadu tersebut akan meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengesampingkan kualifikasi profesional auditor sebagai pilar utama penentu kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada pemetaan dampak kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan menempatkan teknologi informasi sebagai variabel pemoderasi di KAP Kota Semarang. Temuan empiris menguji serta membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi maupun independensi auditor terhadap kualitas audit. Variabel tekanan waktu terbukti tidak memberikan implikasi signifikan terhadap mutu hasil pemeriksaan. Kualitas pengujian terkonfirmasi sangat bergantung pada kapabilitas teknis, pengetahuan, jam terbang, dan konsistensi independensi auditor selama menjalankan fungsi pengawasan.

Hasil pengujian variabel interaksi mengindikasikan ketiadaan peran moderasi teknologi informasi atas pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, maupun tekanan waktu terhadap kualitas audit. Pemanfaatan sistem digital disinyalir telah bertransformasi menjadi standar kerja umum yang diakses secara seragam oleh seluruh praktisi. Keberadaan teknologi informasi tidak lagi memegang posisi determinan yang mengamplifikasi atau mendegradasi hubungan variabel-variabel utama terhadap hasil pemeriksaan.

Orientasi mutu audit berakar kuat pada kualifikasi personal, integritas etis, pengalaman praktis, serta dinamika riil tempat auditor bertugas. Instrumen teknologi informasi memegang fungsi fungsional sekadar fasilitas pembantu kelancaran tugas harian. Pengadopsian sarana digital secara mandiri tidak secara otomatis mentransformasi arah maupun besaran pengaruh faktor-faktor penentu terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelwahed, a. S., abu-musa, a. A. E. S., badawy, h. A. E. S., & moubarak, h. (2024). Investigating the impact of adopting big data and data analytics on enhancing audit quality. *Journal of financial reporting and accounting*. <https://doi.org/10.1108/jfra-12-2023-0724>
- Al shbail, m. O., jaradat, z., al-hawamleh, a., hamdan, a., & musleh alsartawi, a. M. A. (2024). Enhancing audit quality in non-big 4 firms: the role of remote auditing and audit staff capabilities. *Journal of financial reporting and accounting*. <https://doi.org/10.1108/jfra-11-2023-0653>
- Alfa, m. (2023). *Pengaruh kompetensi auditor , workload , dan time budget pressure , terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai variabel pemoderasi*. 514–526.
- Alhadi, a. N. (2021). Tax audit quality : an empirical analysis of the use of information

technology , competence , task complexity and time pressure. *Jurnal info artha*, vol 5.

Alma'aitah, r. T., al-hajaya, k., sawan, n., & alzeban, a. (2024). The impact of remote auditing on audit quality: the moderating role of technology readiness. *Managerial auditing journal*. <https://doi.org/10.1108/maj-02-2024-4210>

Aprilianti, ni luh rosa, i. D. N. B. (2021). *The effect of professionalism, integrity, competency, and independence on audit quality in the public accountant office of bali province*. Vol. 31 no, 463–475.

Asrilia, p., sunarsih, n. M., & budhananda munidewi, i. A. (2022). Pengaruh kompetensi, objektivitas, integritas, time budget pressure, dan audit fee terhadap kualitas audit(studi empiris pada kantor akuntan publik di bali). *Jurnal kharisma*, 4(3), 194–204.

Astuti, d. (2025). *Sanksi administratif berupa pembekuan pendaftaran akuntan publik yansyafrin*.

Budianto, a. (2025). *Bagaimana teknologi informasi memoderasi pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit*. 9, 313–325.

Chen, h., & wang, j. (2022). *Do socially responsible audit fi rms provide higher audit quality ? An investigation of corporate social responsibility activity in audit fi rms*. <https://doi.org/10.1108/maj-10-2021-3348>

Complexity, a., & nisa, r. K. (2023). *Published by department of islamic accounting , universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta*. 1(2), 154–163.

Gani, n. A., utama, r. E., jaharuddin, & priharti, a. (2020). *Pelaku organisasi*. Penerbit mirqat.

Gong, s., ho, n., & jin, j. Y. (2022). *Audit quality and covid-19 restrictions*. 37(8), 1017–1037. <https://doi.org/10.1108/maj-11-2021-3383>

Heider, f. (1958). *The psychology of interpersonal relations* (first edit). John wiley & sons, inc.

Hendang tanusdjaja, n. A. D. (2021). Pengaruh standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik terhadap kualitas jasa audit. *Jurnal paradigma akuntansi*, 3(1), 386. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>

Hutagaol, a. R. G., & rahayu, s. (2022). Pengaruh independensi, kompetensi, time budget pressure dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (mea)*, 6(3), 1638–1653. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2524>

Ibrahim, i. H., habbe, a. H., ekonomi, f., & hasanuddin, u. (2023). *Pengaruh tekanan waktu , konflik peran dan integritas terhadap kualitas audit dengan stres kerja sebagai variabel intervening*. 7, 102–122.

Lestari, m. A. (2020). *Auditors' professional commitment, time budget pressure, independence, and audit quality: the audit board of the republic of indonesia experience melati*. 9(6), 263–273.

Lin, s., hao, l., & liu, s. (2025). Do big 4 auditors provide more timely audit after controlling for audit quality? *Managerial auditing journal*, 328–353. <https://doi.org/10.1108/maj-12-2023-4175>

- Maharani, a. N. D., rahayu, m., & utami, n. E. (2025). Pengaruh kompetensi, independensi, dan pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi dalam audit terhadap kualitas 1 audit pada kantor akuntan publik (kap) di jakarta. *Ikraith ekonomika*, 189. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>
- Md jahidur rahman, hongtao zhu, l. Y. (2024). *Does the adoption of arti fi cial intelligence by audit fi rms and their clients a ffect audit quality and e ffi ciency ? Evidence from china*. <https://doi.org/10.1108/maj-03-2023-3846>
- Nuraeni, f., rahman, a., & zaputra, r. (2026). *Pengaruh time budget pressure dan risiko audit terhadap kualitas audit*. 10(01), 688–692. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v10i1.2628>
- Octaviani, a. P., & sudarmanto, e. (2026). *Determinants of audit quality: competence, independence, professional skepticism, and time budget pressure*. 9(1), 150–164. <https://doi.org/10.22219/jaa.v9i1.43815>
- Rahaman, m. M., karim, m. R., & sobhan, r. (2025). Does auditor–client geographic proximity matter? New evidence from an emerging market. *Journal of accounting and organizational change*, 21(7), 29–55. <https://doi.org/10.1108/jaoc-10-2024-0352>
- Rasuli, m., zarefar, a., zarefar, a., johari, j., & riau, u. (2024). *J r a k*. 14(1), 243–257. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.29963>
- Redita, r., tarigan, b., & utomo, d. C. (2025). *Pengaruh time budget pressure , independensi auditor , dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dari perspektif auditor (studi empiris pada bpk ri perwakilan provinsi jawa tengah)*. 14, 1–15.
- Saifudin, s., santoso, a., & violita, d. J. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi. *Jurnal lentera bisnis*, 11(3), 296. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>
- Sihombing, j. J., & firmansyah, a. (2025). *Pengaruh kompetensi , profesionalisme , dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan teknologi informasi sebagai pemoderasi*. 9(1), 270–281.
- Simanullang, y. Y. S., & halomoan sihombing. (2024). *Pengaruh kompetensi , independensi , profesionalisme dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit*. 4(1), 255–264.
- Sisworini, e., zakaria, a., pahala, i., & negeri jakarta, u. (2024). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada auditorat utama keuangan negara iii badan pemeriksa keuangan republik indonesia). *Jurnal keuangan negara dan kebijakan publik*, 4(1), 2807–291.
- Stice, d., kong, h., kong, h., & white, r. (2022). *The effect of individual auditor quality on audit outcomes: opening the black box of audit quality*. 37(8), 937–966. <https://doi.org/10.1108/maj-07-2021-3235>
- Syahrani, n. A., amiruddin, shaleh, m., & rhmi, r. (2023). Pengaruh kompetensi,

independensi, dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada inspektorat provinsi sulawesi selatan. *Jurnal ilmu ekonomi*, vol.6(no.1), 13–26.

Tarigan, k. B., & juliogracia, d. (2024). *Audit quality analysis in dealing with auditor uncertainty : the role of independence , competence and time budget pressure in the audit process at the public accounting firm of dki jakarta*. 6(2), 1–9.

Triono, h. (2022). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi kasus auditor) pada kap di kota semarang. *Jaka (jurnal akuntansi, keuangan, dan auditing)*, 2(2), 55–71. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5418>